

RINGKASAN

Zakki Faizin Fitrianto. 0910440224. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Impor Kedelai di Indonesia Periode 1990-2009. Di bawah bimbingan Prof. Dr. Ir. Nuhfil Hanani, MS dan Rosihan Asmara, SE, MP.

Kedelai merupakan komoditas pangan yang utama di Indonesia setelah padi dan jagung. Kandungan protein nabati yang tinggi dan harga yang cukup terjangkau oleh semua lapisan masyarakat merupakan beberapa alasan logis penggunaan kedelai sebagai bahan pangan. Sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan kedelai terus meningkat dari tahun ke tahun. Di sisi lain, produksi kedelai di dalam negeri memiliki tren yang menurun setiap tahun. Adanya kesenjangan antara jumlah permintaan dan penawaran kedelai di dalam negeri, selama ini dipenuhi dengan pemberlakuan impor

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan produksi, konsumsi dan impor kedelai selama periode 1990-2009, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume impor kedelai dan mengetahui seberapa besar elastisitas impor dari faktor yang berpengaruh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder tahunan dari tahun 1990-2009. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan model persamaan simultan (2SLS).

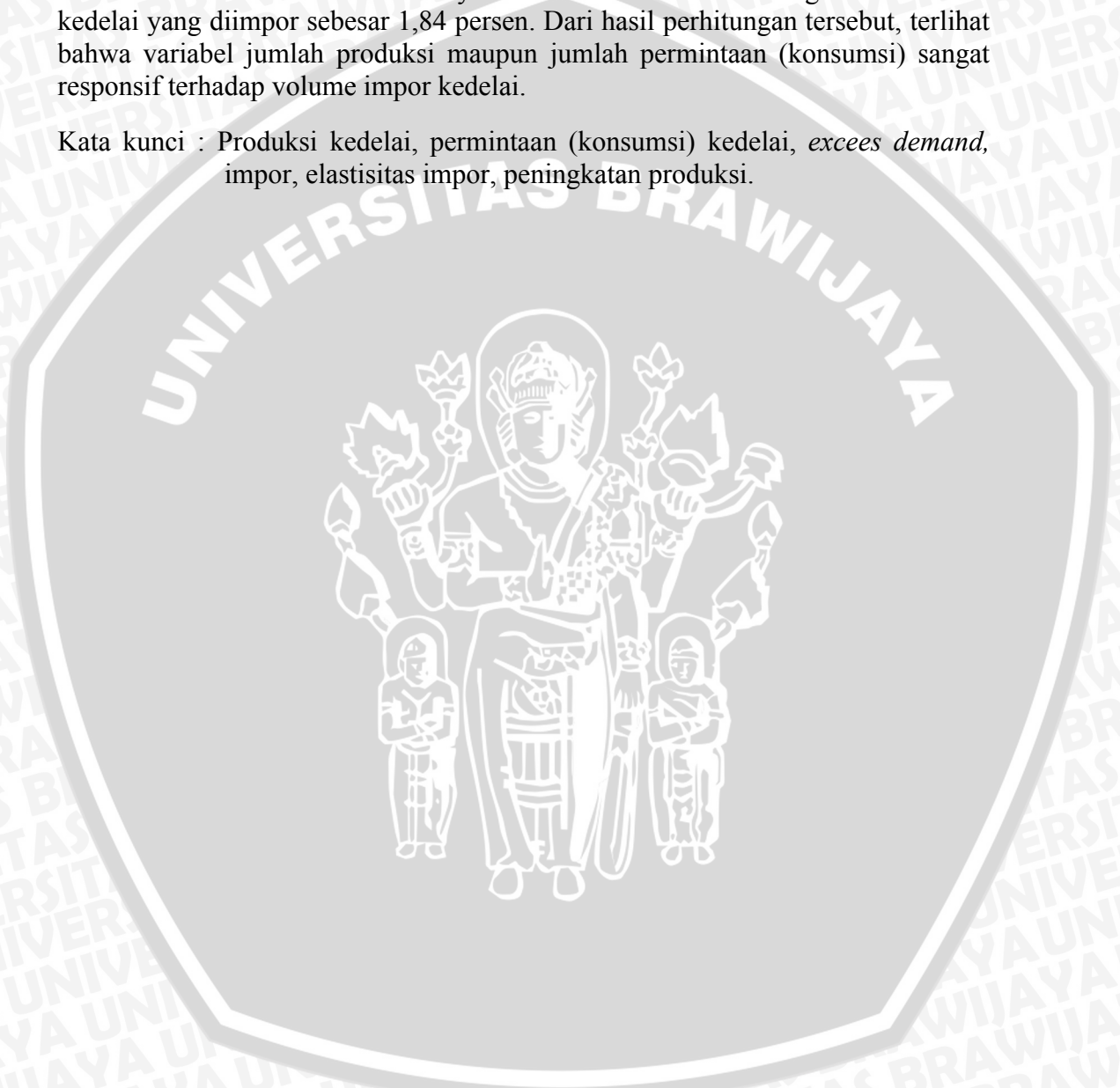
Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan produksi kedelai di Indonesia selama periode 1990-2009 cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal tersebut sejalan dengan perkembangan luas areal tanam kedelai yang cenderung mengalami penurunan pula setiap tahunnya. Berbeda dengan konsumsi dan impor yang cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Dari hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume impor terdapat tiga faktor yang mempengaruhi volume impor kedelai di Indonesia, yaitu jumlah produksi kedelai, permintaan (konsumsi) kedelai, dan harga kedelai dunia dengan nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,96632 yang menunjukkan bahwa 96,63 persen variasi impor kedelai dapat dijelaskan oleh variabel eksogen (jumlah produksi, permintaan (konsumsi), dan harga dunia) yang terdapat dalam model, dan sisanya sebesar 3,37 persen dijelaskan oleh variabel atau faktor lain diluar model. Namun hanya dua variabel yang berpengaruh nyata terhadap impor yaitu jumlah produksi kedelai dan permintaan (konsumsi) kedelai. Sedangkan harga kedelai dunia secara statistik tidak berpengaruh nyata pada toleransi eror sebesar 20 persen.

Nilai koefisien parameter jumlah produksi menunjukkan angka -1,06804 yang berarti apabila terjadi kenaikan jumlah produksi kedelai sebesar 1 ton, maka akan menyebabkan penurunan volume impor sebesar 1,06804 ton. Nilai koefisien parameter jumlah permintaan (konsumsi) menunjukkan angka 0,931189 yang berarti apabila terjadi kenaikan jumlah permintaan (konsumsi) kedelai sebesar 1 ton, maka akan menyebabkan kenaikan volume impor sebesar 0,931189 ton. Dari hasil analisis tersebut dapat dinyatakan apabila terjadi kenaikan jumlah produksi kedelai maka akan dapat menekan volume impornya.

Hasil perhitungan elastisitas variabel produksi kedelai berpengaruh negatif terhadap volume impor kedelai sebesar 1,22. Dalam kasus ini mencerminkan bahwa setiap persen perubahan jumlah produksi kedelai nasional, maka akan sebanding dengan 1,22 persen penurunan volume impor kedelai yang diminta. Variabel permintaan (konsumsi) kedelai memiliki nilai elastisitas sebesar 1,84 yang berpengaruh secara positif terhadap volume impor kedelai yang diminta. Nilai elastisitas tersebut mencerminkan bahwa setiap persen jumlah kedelai yang diminta atau dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia akan meningkatkan volume kedelai yang diimpor sebesar 1,84 persen. Dari hasil perhitungan tersebut, terlihat bahwa variabel jumlah produksi maupun jumlah permintaan (konsumsi) sangat responsif terhadap volume impor kedelai.

Kata kunci : Produksi kedelai, permintaan (konsumsi) kedelai, *exceeds demand*, impor, elastisitas impor, peningkatan produksi.



SUMMARY

Zakki Faizin Fitrianto. 0910440224. Analysis of factors that Influence Soybean Import Volume in Indonesia on 1990-2009 Period. Under advisory Prof. Dr. Ir. Nuhfil Hanani, MS and Rosihan Asmara, SE, MP.

Soybean is the main food commodities in Indonesia after rice and maize. Vegetable which high protein content and quite affordable prices by all levels of society is a logical reason for the use of soy as a food ingredient. In line with the increase of population, soybean demand continues to increase from year to year. On the other hand, soybean production in the country has declined each year trend. The gap between the demand and supply of soybeans in the country, has been filled with the imposition of import.

This study aims to determine the development of production, consumption and imports of soybeans during the period 1990-2009, analyzing the factors that affect the volume of imports of soybean and find out how much the import elasticity of influential factors. The data used in this study is a secondary data annually from 1990-2009. This study uses descriptive analysis and simultaneous equation model (2SLS).

The results showed that the development of soybean production in Indonesia during the period 1990-2009 tended to decrease each year. This is in line with the development of soybean planting area also tends to decrease each year. In contrast to consumption and imports are likely to increase each year

From the analysis of the factors that affect the volume of imports, there are three factors that affect the volume of imports of soybean in Indonesia, namely the amount of soybean production, demand (consumption) soybean, and soybean prices world with coefficient of determination (R-Square) of 0.96632 which showed that 96.63 percent of the variation can be explained by the soybean import exogenous variables (amount of production, demand (consumption), and the world price) is contained in the model, and the remaining 3.37 per cent is explained by variables or other factors outside the model. However, only two variables that significantly affect the amount of imported soybean production and demand (consumption) soybeans. While the world price of soybean was not statistically significant effect on tolerance error 20 percent.

Parameter coefficient -1.06804 figures show the number of production which means that if an increase in the amount of 1 ton of soybean production, it will cause a decrease in the volume of imports amounted to 1.06804 tons. Parameter coefficient demand (consumption) shows the number 0.931189 which means that if an increase in the amount of demand (consumption) of soybean by 1 ton, it will cause an increase in the volume of imports of 0.931189 tons. From the results of this analysis can be declared if there is an increase soybean production quantities will then be able to reduce the volume of its imports.

Variable elasticity calculation results negatively affect for soybean production on soybean import volume amounted to 1.22. In this case reflects that each percentage change in the number of national soybean production, it will be

comparable to the 1.22 percent decline in the volume of imports of soybeans are requested. Variable demand (consumption) soybeans have the elasticity of 1.84 which positively affect the volume of soybean imports are required. The elasticity values reflect that each percent of soybeans were requested or consumed by the people of Indonesia will increase the volume of imported soybeans at 1.84 percent. From the results of these calculations, it appears that the variable amount of production and the amount of demand (consumption) is very responsive to the volume of soybean imports.

Keywords : Soybean production, demand (consumption) of soybean, *exceeds demand*, imports, import elasticity, increase in production.

